

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati Perkembangan zaman memaksa orang untuk menelusuri setiap komponen perkembangan tertentu di dalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah implementasi informasi dan teknologi dan keterlibatannya dalam kegiatan sehari-hari manusia seperti dalam bekerja, bisnis maupun pendidikan.¹ Pendidikan pada suatu bangsa merupakan aspek penting dalam mewujudkan terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta mampu menjawab dan mengikuti perkembangan zaman. Faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang sedang berjalan pada bangsa tersebut. Pendidikan merupakan proses tuntutan atau suatu proses pimpinan, dan bimbingan yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur yaitu guru, siswa, dan tujuan yang ingin dicapai.²

Proses pendidikan bisa diperoleh dari berbagai macam ranah seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima anak. Dari ketiga pendidikan di atas, sekolah merupakan satu-satunya pendidikan formal.

¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Mempromosikan Situs Budaya dengan Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Tujuan Khusus Bahasa Inggris untuk Pariwisata*, Asian TEFL, Vol.4, hlm. 98.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Teras, 2009), hal. 6

Mengingat bahwa pendidikan memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan suatu bangsa maka harus direncanakan secara maksimal, dalam rangka mengisi kemerdekaan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menciptakan generasi penerus cita-cita bangsa Indonesia yang bermartabat. Terdapat tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Berdasarkan dari sudut pandang agama islam, belajar adalah suatu keharusan dan menuntut ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib, dalam menuntut ilmu diharuskan sebanyak-banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an (Qs. Al Mujadalah: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

² Kementerian Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Abdi Ksara Abadi Indonesia, 2011), hal 793

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan, muslim laki-laki maupun perempuan dianjurkan untuk mendatangi majlis guna menuntut ilmu. Allah SWT berfirman akan meninggikan derajat bagi orang-orang beriman serta memiliki kelapangan dalam belajar dan menuntut ilmu. Dan Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu apa yang dikerjakan umat-Nya. Maka berlomba-lombalah dalam kebaikan khususnya dalam menuntut ilmu.

Peserta didik merupakan fokus utama di dalam pembelajaran karena mereka yang belajar.³ Perkembangan tingkah laku peserta didik dapat dilihat dan dibutuhkan pendidikan sebagai pembatas dan arah perjalanan peserta didik. Selain itu, guru merupakan objek dan ujung tombak pendidikan, sebab tanpa kehadiran guru proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Dalam hal ini, guru berperan untuk memberikan pengetahuan juga arahan guna siswa mampu mencapai target dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Dwi Astuti Wahyu Nurhayati menyatakan bahwa untuk mendidik siswa yang mandiri, kreatif dan efektif dapat dimulai dengan menciptakan suasana untuk membuat siswa bertanya secara aktif, untuk membangun ide dan proaktif, itu berarti guru melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung.⁴ Guru dalam pembelajaran harus mengetahui motivasi apa yang dapat digunakan dan yang meningkatkan semangat belajar siswa. Motif atau motivasi mendorong siswa

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002), hal. 46-47

⁴ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Student's Perspektif on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phenology: A Virtual Class Development*, *Dinamika Ilmu*, Vol. 19, hlm. 14

mengembangkan aktivitas, inisiatif dan memelihara ketekunan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Motivasi daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi ialah usaha sadar yang dapat menggerakkan, mengarahkan serta menjaga tingkah laku dari seseorang agar mereka terdorong dan bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan dan hasil dapat tercapai.

Menurut Sardiman A. M adapun bentuk motivasi ada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengertian dari motivasi instrinsik yaitu motif atau dorongan berasal dari diri seseorang itu sendiri yang menimbulkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan pengertian motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Tujuan dari motivasi ekstrinsik yaitu dapat meningkatkan minat seseorang agar dalam melakukan suatu kegiatan lebih giat atau rajin.⁵

Mengingat pentingnya peran besar guru, maka dalam mengajar seorang guru juga harus memiliki berbagai macam metode yang bisa diterapkan ketika sedang mengajar. Efektifitas dan efisiensi pembelajaran akan tercapai apabila metode yang digunakan juga tepat.⁶ Metode pembelajaran merupakan metode atau cara untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam model-model pembelajaran yang sudah diterapkan.

⁵ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), hal. 89

⁶ Abdul Hallim Fathani, *Matematika Praktis Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 6

Salah satu model atau strategi belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa yaitu penerapan strategi pembelajaran yang berbasis belajar kooperatif. Sebab pada pembelajaran kooperatif ini sendiri memiliki tiga tujuan pembelajaran yang diantaranya terduru dari hasil belajar bidang akademik, penerimaan terhadap keragaman serta pengembangan *skill* atau ketrampilan sosial.

Terkait beragamnya strategi pembelajaran kooperatif yang ada, peneliti ingin menggunakan strategi Inkuiri. Inkuiri yaitu salah satu model pembelajaran yang sifatnya menemukan pemecahan masalah secara kritis, analisis dan ilmiah. Penerapan strategi pembelajaran ini yaitu siswa dituntut untuk bisa belajar sendiri serta dapat menemukan permasalahan sendiri beserta solusinya. Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri akan tercipta suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif serta suasana belajar yang kondusif, mudah dipahami serta memperlancar proses belajar mengajar.⁷ Guru memiliki peran utama dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini, sehingga dapat tercapainya tujuan yakni pembelajaran berpusat pada masalah yang tepat untuk dianalisis peserta didiknya. Dalam kegiatan ini siswa dapat belajar sendiri serta mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.⁸

⁷ Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 45

⁸ *Ibid*, hal. 46

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dimana lokasi ini terkait dengan situasi dan kondisi pada saat dilakukan observasi sebanyak tiga kali pada tanggal 3, 4, dan 5 Februari 2020 ditemukan beberapa permasalahan yakni, pertama permasalahan yang ditunjukkan siswa yaitu siswa kurang memperhatikan di dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini terlihat pada saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran, siswa asik sendiri mengobrol dengan teman sebangku. Kedua, kondisi dan suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik dalam hal strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang maksimal dalam pengaplikasiannya membuat siswa jenuh, bosan, dan ramai sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi. Terakhir, rendahnya semangat belajar siswa. Kondisi ini terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa mengantuk serta menunjukkan kurang semangat ketika mengikuti pelajaran yaitu, interaksi siswa dan guru kurang maksimal sehingga hal ini mengindikasikan rendahnya antusias atau partisipasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

Permasalahan yang telah dipaparkan atas menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar ketika guru mengajar di dalam kelas. Mencermati permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar sehingga bisa membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar. Strategi inkuiri merupakan salah satu alternatif yang bisa dikembangkan guna membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Agus Supriono dengan penggunaan strategi

pembelajaran inkuiri di dalam kelas, dapat menumbuhkan dasar-dasar pemikiran ilmiah di dalam diri siswa sehingga siswa dapat belajar mandiri dan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Apabila sebelumnya siswa tidak mau memperhatikan guru maka menjadi aktif dan semangat untuk belajar.⁹ Terkait dengan pembelajaran inkuiri, ada penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran inkuiri terdapat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Diantaranya (Dimas Aziz Roisi, 2019), pada hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan Uji MANOVA dengan hasil signifikansi 0,002 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 1 Rejotangan. Penelitian selanjutnya (Viki Ainur Fatma, 2019), dalam penelitiannya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran inkuiri dibuktikan dengan hasil uji MANOVA untuk harga F hitung 29.389 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas X MIA MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian pembelajaran selanjutnya yaitu (Rofik Hidayat, 2017), Hasil analisis data dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $20,49 \geq 1,753$ dan

⁹ Agus Supriyono, *Op.Cit.* hlm, 46

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $0,760 \geq 0,497$ yang berarti peningkatan motivasi belajar siswa memiliki besar signifikansi 0,760 yang masuk ke dalam kriteria kuat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah Kelas X/AP SMK PGRI 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh penggunaan pembelajaran inkuiri, maka peneliti ingin membuktikan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran ips di SMPN 3 Kedungwaru untuk membuktikan setelah digunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa mampu menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik dan hasil akhir yang diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran.

Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan strategi Inkuiri, peneliti menyediakan angket dan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan seperti berikut:

- a. Siswa kurang memperhatikan di dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Kondisi dan suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik.
Permasalahan ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa jenuh, bosan, dan ramai sendiri ketika guru sedang menyampaikan materi
- c. Rendahnya semangat belajar siswa. Kondisi ini terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung siswa merasa mengantuk serta menunjukkan kurang semangat ketika mengikuti pelajaran.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan serta supaya penelitian ini lebih terarah, fokus, juga tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yaitu, dalam:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri agar siswa dapat berperan aktif.

- b. Motivasi yang akan diteliti adalah tingkat ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Hasil belajar dalam aspek kognitif dalam pembelajaran IPS.
- d. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan yang sifatnya sementara serta dapat ditarik berdasarkan fakta yang ada dan kebenarannya akan dibuktikan. Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
 - b. Tidak ada pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

- c. Tidak ada pengaruh antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
- c. Ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari suatu penelitian dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri dan membangun konsep tentang metode inkuiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk dijadikan pedoman dalam mengambil suatu kebijakan di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, maka diharapkan guru dapat mengidentifikasi sedikit demi sedikit masalah yang terdapat di kelas, terutama masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga, guru berupaya mencari pendekatan, model, metode, atau pun media yang relevan dan dapat membantu tugasnya dalam memahami dan menanamkan pendidikan terhadap peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, manfaat yang diharapkan untuk peserta didik kedepannya yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik agar belajar lebih rajin dan giat belajar serta membaca mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sebagai bekal di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca/ Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk dijadikan referensi dan menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui strategi pembelajaran inkuiri.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai bahan belajar di IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Supaya menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan dari adanya banyak penafsiran dengan istilah-istilah terhadap judul skripsi yang telah ditulis peneliti ini, maka diperlukan suatu penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran Inkuiri diartikan sebagai bentuk belajar penemuan yang menunjuk pada suatu proses serta hasil belajar. Belajar menemukan juga

melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam keseluruhan metode keilmuan.¹ Inkuiri merupakan model pembelajaran yang sifatnya menemukan pemecahan masalah secara kritis, analisis dan ilmiah.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak secara keseluruhan dalam diri siswa dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah saat kegiatan belajar, sehingga tujuan dari subjek belajar dapat tercapai.¹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.¹

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep sosial.¹

2. Secara Operasional

a. Strategi pembelajaran inkuiri yaitu dayayang timbul setelah guru melakukan pendekatan menggunakan berbagai rangkaian kegiatan belajar yang mengfokuskan pada proses berpikir secara kritis dan analitis

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal.86

¹ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), hal 51.

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

¹ Sapriya. *Pendidikan IPS*, (Båndung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 45

untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan.

- b. Motivasi belajar siswa yaitu menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan arah kegiatan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa baik di Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester maupun Ulangan Akhir Semester pada mata pelajaran IPS.
- c. Hasil Belajar merupakan kemampuan keterampilan, keterampilan dan sikap yang didapat oleh siswa selepas menerima perlakuan dari guru sehingga siswa dapat mengkonstruksikan suatu pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan sosial. Dari ekonomi mengenai bisnis, sejarah terbentuknya masyarakat, kewilayahan dan lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika untuk menyusun laporan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, yaitu terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan dari peneliti, motto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti), yaitu terdiri dari:

BAB I yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari: deskripsi teori-teori (kerangka teori yang mendeskripsikan dan menjelaskan variabel pertama, kerangka teori yang mendeskripsikan variabel kedua), menguraikan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian), menjelaskan 2 variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, memberikan kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, memberikan penjelasan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu terdiri dari: deskripsi dan pembahasan data serta pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yaitu terdiri dari: pembahasan dari rumusan masalah pertama, pembahasan dari rumusan masalah kedua, dan pembahasan dari rumusan masalah ketiga.

BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir, yaitu terdiri dari: daftar pustaka, lembar yang berisi lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup atau biodata peneliti.